

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Laporan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai preferensi masyarakat muslim tidak memilih Bank Syariah ini mengambil lokasi di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Untuk mengetahui kondisi data tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam uraian berikut ini:

a. Sejarah Umum Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berdasarkan sejarah lokal, Kabupaten Hulu Sungai Utara dikenal sebagai pusat kerajaan Negara Dipa yang terletak di Candi Agung yang tempat tersebut menjadi tempat perpindahan dari Ibukota kerajaan sebelumnya yang terletak di hilir, yaitu Candi Laras di Kabupaten Tapin.

Sejak pertama kali terbentuk pada tanggal 1 Mei 1952, awalnya kabupaten ini dinamakan Kabupaten Amuntai. Namun sejalan dengan perkembangan wilayah (berawal dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1948), maka pada tanggal 14 Januari 1953, nama Kabupaten Amuntai diubah menjadi “Kabupaten Hulu Sungai Utara” hingga sekarang. (www.humas-setda.hsu.go.id)

Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten ini mempunyai luas wilayah 915,05 km² atau 2,38% dari luas provinsi Kalimantan Selatan dan berpenduduk sebanyak 232.226 jiwa. Kabupaten

Hulu Sungai Utara terdiri dari 10 kecamatan, yang salah satu dari Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Danau Panggang.

b. Sejarah Kecamatan Danau Panggang

Adapun riwayat Kecamatan Danau Panggang yang turut berperan menjadi salah satu simbol nama desa di Kecamatan tersebut, yang katanya nama dari Danau Panggang ini menyimpan memori berdasarkan 2 tafsiran penuturan :

1) Versi Pohon Panggang

Zaman dahulu, daerah danau panggang ini banyak ditemukan pohon panggang, pohon yang memiliki daun lebat. Namun seiring berjalannya waktu dan pembukaan lahan oleh khalayak masyarakat maka pohon panggang ini banyak ditebang. Sehingga saat ini keberadaan pohon panggang ini sudah tidak terlihat satu batangpun lagi.

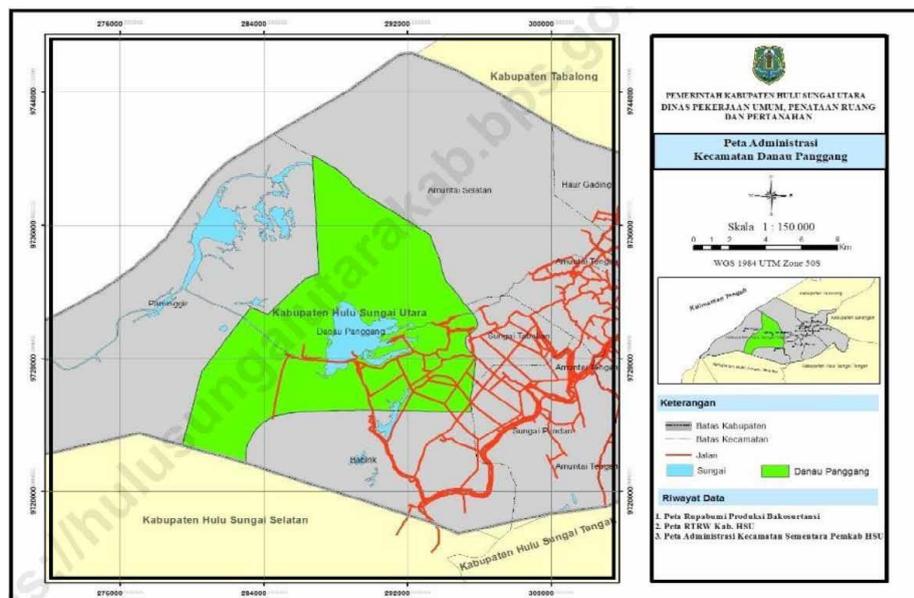
2) Versi Buaya Berjemur

Sebagai danau (sungai) yang luas tentu banyak penghuni didalam sungai tersebut, salah satunya buaya. Buaya di sekitar danau ini menurut warga setempat, banyak berjemur di pinggiran danau (pinggir sungai) untuk mengeringkan badan ketika terik matahari, sehingga hal itulah danau ini diberi nama Danau Panggang dikarenakan banyak buaya berjemur (berpanggang dibawah terik matahari). (www.dutadamaikalimantanselatan.id).

Kecamatan Danau Panggang merupakan salah satu wilayah

kecamatan yang terdapat pada Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Sesuai dengan namanya, wilayah Danau Panggang ini hampir keseluruhannya adalah rawa, sungai maupun danau. Sebagian besar wilayah Kecamatan Danau Panggang berupa rumput rawa (42,29 %) serta hutan rawa (14,43 %). Hanya 2,99 % dari wilayah Kecamatan Danau Panggang (399 Hektar) yang dimanfaatkan menjadi pemukiman. Sisanya, seluas 3.761 Hektar (28,17 %) dimanfaatkan menjadi persawahan dan perkebunan.

Gambar 4.2 Peta Wilayah Kec. Danau Panggang



c. Letak Geografis

1. Batas Wilayah

Berdasarkan letak geografisnya, Kecamatan Danau Panggang mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Batas Wilayah

Batas	Wilayah
Sebelah Utara	Kecamatan Amuntai Selatan
Sebelah Selatan	Kecamatan Sungai Tabukan
Sebelah Barat	Kecamatan Babirik
Sebelah Timur	Kecamatan Paminggir

Sumber: Buku Kecamatan Danau Panggang dalam Angka 2021

2. Kondisi Geografis

Secara astronomis, Kecamatan Danau Panggang terletak pada $02^{\circ}27' 53,4''$ Lintang Selatan dan $115^{\circ}06' ,2''$ Bujur Timur. Lalu secara morfologi, seluruh wilayah Kecamatan Danau Panggang berada pada kemiringan 0-2 % dan berada di ketinggian 0-7 meter dari permukaan laut. Geologi wilayah yang merupakan dataran rendah ini menyebabkan hampir keseluruhan wilayah Kecamatan Danau Panggang tergenang secara periodik (selang waktu).

3. Luas Wilayah

Kecamatan yang terletak di sebelah barat Kabupaten Hulu Sungai Utara ini mempunyai luas wilayah 224.49 km^2 atau 25,15 persen dari luas wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara dan merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Hulu Sungai Utara tersebut.

4. Gambaran Penduduk

Kecamatan Danau Panggang terdiri dari 16 (enam belas) desa beserta luas desa, banyaknya penduduk dan kepadatan penduduknya

yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Nama Desa, Luas Desa, Banyaknya Penduduk dan Kepadatan Penduduk per KM²

No.	Nama Desa	Luas Desa (Km ²)	Banyaknya Penduduk	Kepadatan Penduduk per KM ²
1	Sungai Namang	10,28	1142	81
2	Sungai Panangah	10,53	848	48
3	Sarang Burung	10,14	963	114
4	Telaga Mas	14,49	1116	363
5	Manarap Hulu	9,85	1443	1352
6	Manarap	9,83	1263	1143
7	Longkong	14,50	1023	242
8	Bitin	25.04	1738	109
9	Baru	14,09	1245	70
10	Teluk Mesjid	13,04	1626	160
11	Darussalam	17,30	1117	124
12	Palukahan	14,07	1336	118
13	Pandamaan	14,34	1752	171
14	Danau Panggang	18,53	2332	882
15	Pararain	14,03	1043	461
16	Rintisan	14,43	527	28
Danau Panggang		10.297	20.514	

Sumber : Hasil Perapihan Umur Dari Data Administratif dan SP2021
(September)

Berdasarkan data luas desa dan banyaknya penduduk di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka atas hasil rekomendasi dari Camat setempat, memberikan usulan dan saran untuk menggunakan tiga desa yang telah dipertimbangkan berdasarkan gambaran masyarakat muslim yang sesuai dengan penelitian ini, diantaranya Desa Pandamaan, Desa Danau Panggang dan Desa Bitin.

Dari tiga desa yang telah diusulkan Camat setempat dan ditetapkan oleh peneliti sendiri, maka peneliti selanjutnya diarahkan untuk menemui Kepala Desa dari desa masing-masing untuk mendiskusikan orang-orang yang tepat untuk menjadi informan sesuai kriteria dan gambaran masyarakat muslim dalam penelitian ini.

5. Gambaran Pekerjaan

Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Danau Panggang yang paling banyak adalah nelayan dan petani sawah. Sebagian kecil sisanya adalah pedagang, buruh, perangkat desa, PNS dan tukang bangunan.

6. Gambaran Masyarakat Muslim

Gambaran Masyarakat Muslim di Kecamatan Danau Panggang dimana penduduknya mayoritas beragama Islam. Dengan Masyarakat muslim sebanyak 21.095 jiwa, tersedia pula fasilitas peribadatan yang cukup banyak sebesar 9 buah masjid dan 49 buah mushola.

Sedangkan gambaran masyarakat muslim dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Merupakan rekomendasi dari Kepala Desa dari Desa masing-masing

- b) Merupakan masyarakat asli dari Kecamatan Danau Panggang atau dari Kabupaten Hulu Sungai Utara
- c) Memiliki pekerjaan atau usaha atau tokoh yang berpengaruh di desa tersebut
- d) Mengetahui adanya jenis bank yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah
- e) Memiliki rekening Bank, baik itu Bank Konvensional maupun Bank Syariah

d. Visi dan Misi Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Visi

Adapun visi dari Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah “**MANTAP**”. MANTAP merupakan singkatan dari Maju, Mandiri, Sejahtera, Agamis dan Produktif.

2. Misi

Adapun strategi yang dilaksanakan guna mencapai visi dengan melaksanakan 5 (lima) misi, di antaranya :

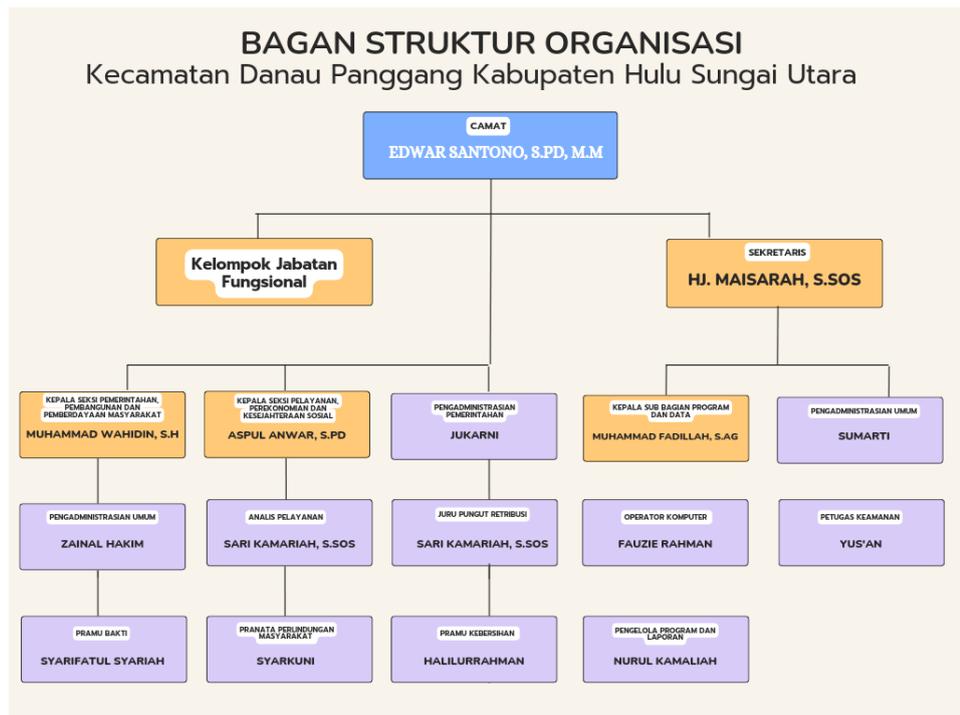
- a) Menciptakan pemerintah yang bersih, berwibawa dan inovatif.
- b) Mewujudkan sumber daya manusia yang berdaya saing dan ditopang nilai-nilai agamis dengan kultur budaya daerah.
- c) Menciptakan kesejahteraan masyarakat yang berbasis pengembangan ekonomi dan sumber daya lokal dengan

berlandaskan potensi daerah.

- d) Membangun infrastruktur daerah yang terintegrasi dengan sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi lokal
- e) Melaksanakan pembangunan secara arif dengan memperhatikan kaidah kelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam

e. Struktur Organisasi Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Gambar 4.3 Bagan Struktur Organisasi Kec. Danau Panggang



f. Data Pegawai Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Tabel 4.3 Data Pegawai Kec. Danau Panggang

No	Nama dan NIP	Gol	TTL	Jabatan
1	Edwar Santono, S.Pd., MM.	IV/b	Hambuku Hilir, 01-11-1963	Camat
	196511011965091001			
2	Hj. Maisarah, S.Sos	IV/a	Danau Panggang, 15- 05-1968	Sekretaris
	196603151986022001			
3	Muhammad Wahidin, S.H	III/d	HSU, 20-05- 1969	Kepala Seksi Pemerintahan, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat
	19690520201001003			
4	Aspul Anwar, S.Pd	IV/a	HSU, 05-01- 1966	Kepala Seksi Pelayanan, Perekonomian dan Kesejahteraan Sosial
	196601051985031003			
5	Muhammad Fadillah, S.Ag	III/d	Wawai Garda, 19-04-1974	Kepala Sub Bagian Program dan Data
	19740419200801010			
6	Jurkani	III/a	HSU, 01-02- 1966	Pengadmintrasi Pemerintahan
	196602012007011039			

7	Zainal Hakim	III/a	Manarap, 05- 07-1967	Pengadmintrasi Umum
	196707052007011051			
8	Sari Kamariah, S.Sos	IV/a	Amuntai, 16- 12-1986	Analisis Pelayanan
9	Sumarti	II/b	Ngawi, 09-11- 1979	Pengadministrasi Umum
	197911092009062001			
10	Fauzie Rahman	III/a	Danau Panggang, 23- 03-1984	Operator Komputer
	198409232006041005			
11	Karyadi	III/a	Banjarmasin, 23-03-1971	Juru Pungut Retribusi
	197108162007011020			
12	Yus'an		Danau Panggang, 27- 07-1971	Petugas Keamanan
13	Syarifatul Syariah		Pandamaan, 27- 06-1999	Pramu Bakti
14	Syarkuni	II/c	Sarang Burung, 25-05-1968	Pranata Perlindungan Masyarakat
	196805252007011042			
15	Halilurrahman		Manarap, 04- 03-1995	Pramu Kebersihan
16	Nurul Kamaliah		Darussalam, 03-04-1993	Pengelola Program dan Laporan

Sumber : Data Pegawai Kecamatan Danau Panggang, 2023

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian lapangan (*field research*) yang peneliti lakukan pada masyarakat di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui wawancara secara langsung, peneliti mendapatkan data penelitian yang terkait dengan preferensi masyarakat muslim tidak memilih Bank Syariah di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Adapun hasil wawancara dengan masyarakat muslim di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara yang di dapat data-data nya sebagai berikut :

1) Informan Pertama

a. Identitas Informan

Nama	:	Isnawati
Jenis kelamin	:	Perempuan
Umur	:	32 Tahun
Agama	:	Islam
Desa	:	Pandamaan
Pekerjaan	:	Ketua RT 3 (Aparat Desa)

b. Uraian

Ibu Isnawati berusia 32 tahun. Ibu Isnawati adalah salah satu masyarakat muslim yang direkomendasikan oleh Kepala Desa setempat untuk menjadi informan karena memenuhi gambaran masyarakat muslim sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Ibu Isnawati lahir di Kota Amuntai namun menetap di desa Pandamaan bersama suami beliau. Ibu

Isnawati selain sebagai Ibu rumah tangga ternyata juga dipilih menjadi ketua Rukun Tetangga (RT) 3 (tiga) di desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang.

Dari hasil wawancara, berikut pemaparan awal beliau dengan Bahasa Banjar:

“Inggih tahu haja ulun kalonya antara bank konvensional lawan bank syariah nih, imbah tuh perbedaannya ding ai nang ulun tahu tu lah bank syariah nih nyata sistemnya lebih Islami balain lawan bank konvensional”.

Selain itu untuk Bank yang masuk ke dalam jenis Bank Konvensional, Ibu Isnawati mengetahui diantaranya Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia), BCA (Bank *Central Asia*), dan lain-lain. Lalu untuk Bank yang masuk ke dalam jenis Bank Syariah yang Ibu Isnawati ketahui diantaranya Bank Kalsel Syariah dan BSI (Bank Syariah Indonesia).

Bank syariah menurut Ibu Isnawati bukan hanya diperuntukkan untuk umat muslim saja, terkadang ada orang non muslim yang menggunakannya dan bertransaksi di Bank Syariah, sebaliknya yang beragama Islam pun menggunakan dan bertransaksi di Bank Konvensional, jadi bagi Ibu Isnawati hal tersebut tidak menjadi masalah.

Menurut Ibu Isnawati, kenapa Bank Syariah diperuntukkan untuk umat Islam ialah karena Bank Syariah tidak mengandung riba, orang yang beragama Islam setuju Ibu Isnawati tidak boleh bertransaksi yang mengandung riba dalam pembagian hasilnya.

Ibu Isnawati mengetahui Bank Syariah ini dari rekening Bank Kalsel dimana ada juga ternyata Bank Kalsel Syariah yang sebelumnya

beliau mendapatkan informasi itu dari *Customer Service* Bank itu sendiri, selain itu dari iklan yang Ibu Isnawati lihat di *social media* dan televisi yang diperkirakan sudah Ibu Isnawati lihat sekitar beberapa tahun kebelakang.

Namun walaupun Ibu Isnawati mengetahui akan keberadaan dan perbedaan Bank Syariah, Ibu Isnawati nyatanya tetap memilih dan menggunakan Bank Konvensional (Bank Kalsel). Untuk saat ini alasan Ibu Isnawati adalah karena anjuran pemerintah sebagai perantara penerimaan gaji dan dari pemerintah juga belum ada anjuran penggunaan Bank Syariah untuk kebutuhan.

Bank Syariah menurut Ibu Isnawati untuk desa Pandamaan ini belum cukup familiar, sehingga Bank Konvensional tetap mendominasi dan juga manfaat yang Ibu Isnawati rasakan dalam penggunaan bank konvensional adalah memudahkan untuk transaksi setor dan tarik tunai.

2) Informan Kedua

a. Identitas Informan

Nama	:	Nur Ulfah
Jenis kelamin	:	Perempuan
Umur	:	30 Tahun
Agama	:	Islam
Desa	:	Pandamaan
Pekerjaan	:	Pedagang sekaligus anggota BPD

b. Uraian

Ibu Nur Ulfah berusia 30 tahun. Ibu Nur Ulfah adalah salah satu masyarakat muslim yang direkomendasikan oleh Kepala Desa setempat untuk menjadi informan karena memenuhi gambaran masyarakat muslim sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Ibu Nur Ulfah adalah Anggota BPD desa dan memiliki kios kecil di depan rumah.

Dari hasil wawancara, Ibu Nur Ulfah mengatakan bahwa beliau mengetahui berbagai jenis bank baik itu Bank Konvensional maupun Bank Syariah. Namun ketika ditanya mengenai perbedaan kedua jenis bank tersebut, Ibu Nur Ulfah kurang mengetahui perbedaannya sehingga membutuhkan sedikit penjelasan dari peneliti. Setelah peneliti jelaskan secara singkat, Ibu Nur Ulfah akhirnya dapat memahami dan mengetahui perbedaan dari kedua jenis Bank tersebut.

Peneliti pun selanjutnya menanyakan tentang bank apa saja yang masuk ke dalam jenis Bank Konvensional, Ibu Nur Ulfah dapat menyebutkan bank-bank tersebut diantaranya seperti Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) dan Bank MEGA. Lalu untuk Bank yang masuk ke dalam jenis Bank Syariah yang Ibu Nur Ulfah ketahui ialah Bank Kalsel Syariah.

Setelah itu Ibu Nur Ulfah menyatakan setuju pada pernyataan bahwa Bank Syariah diperuntukkan untuk umat muslim saja dikarenakan menurut Ibu Nur Ulfah Bank Syariah ini tentunya sesuai syariat agama Islam yang diperintahkan untuk menghindari riba.

Ibu Nur Ulfah mengetahui keberadaan Bank Syariah saat beliau bekerja dan diberitahukan oleh atasan. Selain itu informasi mengenai Bank Syariah juga sering beliau lihat di *Social Media* sejak tahun 2013 lalu. Namun ternyata untuk bertransaksi beliau tetap memilih dan menggunakan Bank Konvensional (Bank Kalsel) yang alasannya hampir sama dengan Ibu Isnawati (Informan pertama) yaitu karena tuntutan pekerjaan sebagai anggota BPD Desa Pandamaan.

3) Informan Ketiga

a. Identitas Informan

Nama	:	Rudini
Jenis kelamin	:	Laki-laki
Umur	:	29 Tahun
Agama	:	Islam
Desa	:	Pandamaan
Pekerjaan	:	Wiraswasta

b. Uraian

Bapak Rudini berusia 29 tahun. Bapak Rudini adalah salah satu masyarakat muslim yang direkomendasikan oleh Kepala Desa setempat untuk menjadi informan karena memenuhi gambaran masyarakat muslim sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Bapak Rudini adalah seorang wiraswasta yang bekerja di kantor desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang.

Dari hasil wawancara, Bapak Rudini mengatakan bahwa beliau

mengetahui berbagai jenis bank baik itu Bank Konvensional maupun Bank Syariah. Beliau dapat menyebutkan perbedaan bank konvensional dan bank syariah, bank konvensional terdapat bunga yang disebut riba sedangkan bank syariah nyaris tidak ada bunga dan berbasis Islam.

Peneliti pun selanjutnya menanyakan tentang bank apa saja yang masuk ke dalam jenis Bank Konvensional, Bapak Rudini dapat menyebutkan bank-bank tersebut diantaranya seperti Bank BRI, BNI dan Bank Kalsel. Lalu untuk Bank yang masuk ke dalam jenis Bank Syariah yang Bapak Rudini ketahui ialah Bank Kalsel Syariah dan Bank Syariah Indonesia.

Setelah itu Bapak Rudini menyatakan setuju pada pernyataan bahwa Bank Syariah diperuntukkan hanya untuk umat muslim saja dikarenakan menurut Bapak Rudini bagi orang yang fanatik akan agama, bagaimanapun mereka akan memilih sesuatu hal yang sesuai dengan syariat termasuk pilihan dalam menggunakan perbankan.

Bapak Rudini ternyata mengetahui keberadaan Bank Syariah ini melalui iklan televisi dan iklan *social* media sejak tahun 2019. Peneliti pun mulai mempertanyakan mengenai Bank yang Bapak Rudini pilih dan gunakan, ternyata jawaban beliau adalah beliau menggunakan Bank BRI (Bank Konvensional), alasan beliau memilih Bank tersebut ialah karena beliau menabung dan adanya sebuah bisnis. Alasan Bapak Rudini tidak memilih Bank Syariah menurut beliau karena kurangnya informasi serta sosialisasi penggunaan bank tersebut.

4) Informan Keempat

a. Identitas Informan

Nama : H. Hifli
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 56 Tahun
Agama : Islam
Desa : Pandamaan
Pekerjaan : Tokoh Agama sekaligus penjahit

b. Uraian

Bapak Hifli berusia 56 tahun. Bapak Hifli adalah salah satu masyarakat muslim yang direkomendasikan oleh Kepala Desa setempat untuk menjadi informan karena memenuhi gambaran masyarakat muslim sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Bapak Hifli adalah seorang penjahit sekaligus menjadi orang yang dipercayakan masyarakat setempat menjadi tokoh agama.

Dari hasil wawancara bersama Bapak Hifli, beliau tentu mengetahui apa yang dimaksud dengan Jenis Bank, baik itu Bank Konvensional dan juga Bank Syariah. Bapak Hifli juga mengetahui perbedaan dari kedua jenis bank tersebut, menurut beliau kalau Bank Konvensional terdapat riba karena setiap pinjaman yang dilakukan terdapat bunga sedangkan Bank Syariah mengambil keuntungannya bukan secara riba melainkan bagi hasil.

Kemudian Bapak Hifli ketika ditanya bank apa saja yang masuk kedalam jenis bank konvensional yang beliau ketahui, beliau menyebutkan

diantaranya Bank BRI, Bank Kalsel dan Bank MEGA. Sedangkan ketika ditanya bank apa saja yang masuk kedalam jenis Bank Syariah beliau hanya menyebutkan satu nama bank saja yaitu Bank Syariah Mandiri (sekarang menjadi BSI).

Selanjutnya ketika ditanya setuju atau tidaknya pernyataan Bank Syariah diperuntukkan untuk umat muslim saja, Bapak Hifli menjawab setuju dikarenakan bank syariah itu berbasis Islam tidak menggunakan riba. Bank Syariah ini pula mulai diketahui oleh Bapak Hifli sejak tahun 2017.

Peneliti pun mulai mempertanyakan mengenai apa Bank yang Bapak Hifli pilih dan gunakan, ternyata jawaban beliau adalah beliau menggunakan Bank Kalsel (Bank Konvensional), sehingga alasan beliau tidak memilih Bank syariah ialah karena jarak dan tidak pernah menemukan adanya sosialisasi yang dilakukan secara individu.. Namun jika seandainya Bank Syariah lebih berkembang lagi terkhusus di Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang ini dengan adanya sosialisasi, penjelasan serta manfaat yang lebih baik, kemungkinan besar Bapak Hifli akan membuka rekening dan bertransaksi di Bank Syariah.

5) Informan Kelima

a. Identitas Informan

Nama : Saibani
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 34 Tahun
Agama : Islam

Desa : Danau Panggang

Pekerjaan : Pedagang beras

b. Uraian

Bapak Saibani berusia 34 tahun. Bapak Saibani adalah salah satu masyarakat muslim yang direkomendasikan oleh Kepala Desa setempat untuk menjadi informan karena memenuhi gambaran masyarakat muslim sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Bapak Saibani adalah seorang pedagang beras di desa danau panggang.

Dari hasil wawancara, Bapak Saibani mengatakan bahwa beliau mengetahui dan mampu menyebutkan jenis Bank tersebut diantaranya Bank Konvensional dan Bank Syariah. Namun Bapak Saibani kurang mengetahui perbedaan diantara kedua Bank tersebut sehingga peneliti membantu untuk memberikan sedikit penjelasan.

Bank yang masuk kedalam jenis bank konvensional yang diketahui oleh Bapak Saibani adalah bank BRI dan untuk bank yang masuk kedalam jenis bank syariah yang Bapak Saibani ketahui adalah bank Kalsel Syariah.

Menurut Bapak Saibani, bank syariah diperuntukkan untuk umat muslim saja dikarenakan tidak ada bunganya dalam pembagian hasil. Bapak Saibani mengetahui informasi ini dari sesama rekan bisnis dan berkisar satu tahun belakangan ini Bapak Saibani mengetahuinya.

Setelah ditanyakan mengenai bank apa yang Bapak Saibani pilih dan gunakan, ternyata beliau menjawab memilih dan menggunakan bank BRI, bank tersebut beliau gunakan untuk menabung dan untuk pinjaman. Bapak

Saibani juga memaparkan bahwa pilihannya dalam menggunakan bank BRI ini yang paling utama ialah karena jarak, dapat dengan mudah beliau temui BRI Link sedangkan untuk Bank Syariah menurut beliau harus datang ke Banknya, sehingga Bapak Saibani lebih baik memilih Bank BRI (Bank Konvensional) dibandingkan Bank Syariah.

6) Informan Keenam

a. Identitas Informan

Nama : Lia
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 28 Tahun
Agama : Islam
Desa : Danau Panggang
Pekerjaan : Pedagang

b. Uraian

Ibu Lia berusia 28 tahun, Ibu Lia adalah salah satu masyarakat muslim yang direkomendasikan oleh Kepala Desa setempat untuk menjadi informan karena memenuhi gambaran masyarakat muslim sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Ibu Lia adalah seorang wiraswasta yang juga memiliki sebuah kios usaha berjualan *Pop Ice* dan gorengan.

Dari hasil wawancara secara langsung bersama Ibu Lia, beliau tentu mengetahui apa yang dimaksud dengan Jenis Bank, baik itu Bank Konvensional dan juga Bank Syariah. Ibu Lia juga mengetahui perbedaan dari kedua jenis bank tersebut, menurut beliau kalau Bank Konvensional

untuk pinjaman maka kita akan dipinjamkan langsung uangnya sedangkan Bank Syariah jika pinjaman tersebut untuk membeli (contoh; perumahan, rumah) atau semacamnya, maka yang diterima adalah aset tersebut bukan uangnya.

Setelah itu peneliti pun menanyakan pula perbedaan yang Ibu Lia ketahui selain apa yang beliau sampaikan diatas. Lalu kata beliau perbedaannya yaitu dari bagi hasilnya, seperti Bank Konvensional tadi dimana kita mendapatkan uangnya langsung namun ada bunga yang dihitung setelahnya dan bunga tersebut tidak telalu banyak untuk pinjaman KUR (Kredit Usaha Rakyat) sedangkan Bank Syariah sesuai kesepakatan antara pihak Bank dan kepada orang yang mengajukan pinjaman.

Kemudian Ibu Lia ketika ditanya bank apa saja yang masuk kedalam jenis bank konvensional yang beliau ketahui, beliau menyebutkan diantaranya Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BCA dan Bank Kalsel. Sedangkan ketika ditanya bank apa saja yang masuk kedalam jenis Bank Syariah beliau hanya menyebutkan satu nama bank saja yaitu Bank Kalsel Syariah.

Selanjutnya ketika ditanya setuju atau tidaknya pernyataan Bank Syariah diperuntukkan untuk umat muslim saja, Ibu Lia menjawab tidak setuju dikarenakan sepengetahuan beliau orang yang beragama Islam saja ada bahkan masih banyak yang menggunakan bank Konvensional, lantas apakah mungkin bank syariah membatasi orang-orang yang ingin bertransaksi terlepas dari perbedaan jenis bank tersebut yang telah dibahas

di atas. Bank Syariah ini pula mulai diketahui oleh Ibu Lia melalui kerabat serta teman-teman beliau sejak tahun 2018.

Peneliti pun mulai mempertanyakan mengenai apa Bank yang Ibu Lia pilih dan gunakan, ternyata jawaban beliau adalah beliau menggunakan Bank BRI dan Bank Kalsel (Bank Konvensional), alasan beliau memilih Bank tersebut ialah kemudahan jarak dan beliau lebih memahami terutama urusan bertransaksi, setelah itu bank Syariah menurut beliau kurangnya sosialisasi penggunaan bank tersebut dan beliau mengulang apa yang beliau sampaikan di atas tadi mengenai permasalahan pinjaman. Namun jika seandainya Bank Syariah lebih berkembang lagi terkhusus di Kecamatan Danau Panggang, kemungkinan besar Ibu Lia akan membuka rekening dan bertransaksi di Bank Syariah.

7) Informan Ketujuh

a. Identitas Informan

Nama : A. Fauzi
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 28 Tahun
Agama : Islam
Desa : Danau Panggang
Pekerjaan : Aparat Desa

b. Uraian

Bapak Fauzi berusia 28 tahun. Bapak Fauzi adalah salah satu masyarakat muslim yang direkomendasikan oleh Kepala Desa setempat

untuk menjadi informan karena memenuhi gambaran masyarakat muslim sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Beliau adalah seorang aparat desa yang bekerja di Kantor Desa Danau Panggang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dari hasil wawancara, Bapak Fauzi tentunya mengetahui apa yang dimaksud dengan jenis bank dan dapat menyebutkan jenis bank tersebut. Lalu mengenai perbedaan dari Bank Konvensional dan Bank Syariah, Bapak Fauzi mengatakan bahwa kurangnya informasi yang beliau dapatkan mengenai perbedaan jelas dari kedua jenis bank tersebut. Namun yang pasti pernah beliau temukan ialah ada salah satu bank konvensional yang bahkan langsung datang ke Kantor Desa untuk menawarkan produk dan jasa mereka sehingga antara bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan yang dirasakan secara pribadi oleh Bapak Fauzi.

Kemudian Bapak Fauzi juga mengetahui apa saja bank yang masuk kedalam jenis bank konvensional, diantaranya yang beliau sebutkan adalah bank BRI, bank Kalsel, BNI, BCA dan Mandiri. Lalu untuk bank apa saja yang masuk kedalam jenis bank syariah diantaranya yang beliau sebutkan adalah bank Mandiri Syariah dan bank BSI.

Selanjutnya ketika ditanya mengenai setuju atau tidaknya Bapak Fauzi mengenai pernyataan bahwa bank syariah diperuntukkan untuk umat muslim saja, beliau menjawab setuju. Lalu peneliti mempertanyakan kembali alasan beliau, beliau pun menjawab karena dari namanya saja syariah tentu berbasis syariat Islam namun untuk sekarang memang apa

yang tersedia lebih mudah dan mempermudah (Bank Konvensional) dan tidak merugikan karena daripada menggunakan jasa rentenir itu menyusahkan. Bapak Fauzi mengetahui bank syariah ini pertama kali dari *Social Media* dimulai sejak 2 tahun yang lalu.

Penelitianpun akhirnya sampai pada pertanyaan mengenai bank yang Bapak Fauzi pilih dan gunakan, Bapak Fauzi pun menjawab bahwa beliau menggunakan bank Bank Konvensional yakni Bank BRI dan Bank Kalsel, sehingga alasan beliau tidak memilih dan menggunakan bank syariah adalah kurangnya sosialisasi dan dari beliau sendiri menggunakan perbankan karena memang ada kepentingan.

Manfaat yang Bapak Fauzi rasakan sendiri dalam penggunaan bank Konvensional adalah kemudahan bertransaksi dikarenakan sekarang bisa diakses melalui aplikasi *M-Banking (BRI Mobile)*.

8) Informan Kedelapan

a. Identitas Informan

Nama : Sari
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 25 Tahun
Agama : Islam
Desa : Danau Panggang
Pekerjaan : Aparat Desa

b. Uraian

Sari merupakan salah satu masyarakat muslim yang

direkomendasikan oleh Kepala Desa setempat untuk menjadi informan karena memenuhi gambaran masyarakat muslim sesuai dengan kriteria pada penelitian ini.

Dari hasil wawancara bersama, Sari mengetahui berbagai jenis bank diantaranya bank konvensional dan bank syariah. Berbicara mengenai kedua jenis bank tersebut, Sari mampu membedakan antara bank konvensional dan bank syariah, dimana bank konvensional itu terdapat bunga, sedangkan bank syariah itu tidak terdapat bunga.

Kemudian Sari menyebutkan beberapa jenis bank yang masuk kedalam jenis bank konvensional, diantaranya Bank BRI dan Bank Kalsel Syariah. Sedangkan bank yang masuk kedalam jenis bank syariah, Sari hanya menyebutkan Bank Kalsel Syariah.

Selanjutnya ketika ditanya mengenai setuju atau tidaknya Sari mengenai pernyataan bahwa bank syariah diperuntukkan untuk umat muslim saja, ia menjawab setuju. Lalu peneliti mempertanyakan kembali alasan Sari, Sari menjawab karena jika secara apa yang dirasakan sekarang, belum adanya himbuan penggunaan bank syariah, walaupun bank syariah untuk umat Islam. Ibu Sari mengetahui keberadaan bank syariah saat membantu mengurus pembuatan rekening keluarganya pada tahun 2019.

Penelitianpun mulai mempertanyakan pilihan Sari mengenai bank apa yang ia pilih dan gunakan, Sari menjawab bahwa ia menggunakan bank konvensional (Bank Kalsel dan Bank BRI) sehingga dapat diketahui bahwa Sari tidak memilih Bank Syariah. Sari tidak memilih Bank Syariah dengan

alasan karena belum adanya himbauan dan kurangnya sosialisasi.

9) Informan Kesembilan

a. Identitas Informan

Nama : Muhammad Noor
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 30 Tahun
Agama : Islam
Desa : Bitin
Pekerjaan : Swasta (Aparat Desa)

b. Uraian

Bapak Muhammad Noor berusia 30 tahun, beliau adalah salah satu masyarakat muslim yang direkomendasikan oleh Kepala Desa setempat untuk menjadi informan karena memenuhi gambaran masyarakat muslim sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Bapak Muhammad Noor adalah seorang swasta yaitu menjadi aparatur desa di Kantor Desa Bitin Kecamatan Danau Panggang.

Dari hasil wawancara, Bapak Muhammad Noor tentunya mengetahui apa yang dimaksud dengan jenis bank dan dapat menyebutkan jenis bank tersebut. Lalu mengenai perbedaan dari Bank Konvensional dan Bank Syariah, Bapak Muhammad Noor dapat memaparkan dengan jelas, beliau memaparkan bahwa Bank Konvensional adalah suatu bank yang tentunya berfungsi sebagai tempat untuk bertransaksi, tempat untuk menyimpan uang, tempat untuk meminjam uang yang pada dasarnya ketika kita

menyimpan atau meminjam uang kita akan dikenakan beban biaya atau sering kita dengar dengan istilah bunga. Sedangkan Bank Syariah, dari namanya saja kita dapat melihat bahwa bank ini untuk orang Islam. Sesuai dengan syariat dan tidak ada yang namanya bunga, tapi adanya kesepakatan karena adanya akad.

Kemudian Bapak Muhammad Noor juga mengetahui apa saja bank yang masuk kedalam jenis bank konvensional, diantaranya yang beliau sebutkan adalah bank BRI, bank Mandiri, dll. Lalu untuk bank apa saja yang masuk kedalam jenis bank syariah diantaranya yang beliau sebutkan adalah bank Kalsel Syariah dan bank BSI.

Selanjutnya ketika ditanya mengenai setuju atau tidaknya Bapak Muhammad Noor mengenai pernyataan bahwa bank syariah diperuntukkan untuk umat muslim saja, beliau menjawab setuju. Lalu peneliti mempertanyakan kembali alasan beliau, beliaupun menjawab karena kita beragama Islam dan Bank Syariah beroperasi berdasarkan hukum Islam dan sesuai syariat. Oleh karena itu Bapak Muhammad Noor setuju dengan pernyataan tersebut.

Bapak Muhammad Noor mengetahui bank syariah ini pertama kali dari *Social Media*, lalu dari brosur yang beliau lihat ketika sedang melakukan perjalanan ke Kabupaten Hulu Sungai Utara, setelah itu juga dari kerabat dekat dimulai sejak tahun 2012.

Penelitianpun akhirnya sampai pada pertanyaan mengenai bank apa yang Bapak Muhammad Noor pilih dan gunakan, Bapak Muhammad Noor

pun menjawab bahwa beliau menggunakan kedua bank tersebut, yaitu Bank Konvensional (BRI) dan Bank Syariah (BSI).

Alasan beliau memilih dan menggunakan kedua jenis bank tersebut, yang pertama bank konvensional ialah karena melibatkan kegiatan sehari-hari seperti penerimaan gaji, jaraknya yang lebih dekat, dll. Sedangkan bank syariah ialah karena beliau menggunakan BSI tabungan emas.

Manfaat yang Bapak Muhammad Noor rasakan sendiri dalam penggunaan bank Konvensional adalah kemudahan bertransaksi dikarenakan sekarang bisa diakses melalui aplikasi *M-Banking* (BRI *Mobile*) dan dapat membantu dalam pembayaran listrik, pengisian pulsa, transaksi, dll.

Selanjutnya manfaat yang Bapak Muhammad Noor rasakan dalam penggunaan bank Syariah adalah karena beliau menabung namun bukan dalam bentuk uang melainkan emas yang berguna untuk investasi jangka panjang.

10) Informan Kesepuluh

a. Identitas Informan

Nama : M. Yulian Noor

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 29 Tahun

Agama : Islam

Desa : Bitin

Pekerjaan : Aparat Desa

b. Uraian

Bapak Yulian merupakan salah satu masyarakat muslim yang direkomendasikan oleh Kepala Desa setempat untuk menjadi informan karena memenuhi gambaran masyarakat muslim sesuai dengan kriteria pada penelitian ini.

Dari hasil wawancara secara langsung bersama Bapak Yulian, beliau tentu mengetahui apa yang dimaksud dengan Jenis Bank, baik itu Bank Konvensional dan juga Bank Syariah. Bapak Yulian juga mengetahui perbedaan dari kedua jenis bank tersebut, menurut beliau kalau Bank Konvensional jelas mempunyai riba sedangkan Bank Syariah itu tidak mempunyai riba.

Kemudian Bapak Yulian ketika ditanya bank apa saja yang masuk kedalam jenis bank konvensional yang beliau ketahui, beliau menyebutkan diantaranya Bank BRI, Bank BNI, CIMB Niaga, Bank Mandiri, Bank BCA dan Bank Kalsel. Sedangkan ketika ditanya bank apa saja yang masuk kedalam jenis Bank Syariah beliau menyebutkan Bank Syariah Indonesia dan Bank Kalsel Syariah.

Selanjutnya mengenai pernyataan setuju atau tidaknya bahwa Bank Syariah diperuntukkan untuk umat muslim saja, Bapak Yulian menjawab tidak setuju dikarenakan lembaga keuangan tidak fokus pada satu agama saja. Kalau hanya fokus pada satu agama saja maka pasti ada pro dan kontranya. Sekitar tahun 2012, Bank Syariah ini mulai terdengar dan diketahui oleh Bapak Yulian, namun beliau nyatanya tidak memilih Bank

Syariah

Alasan beliau tidak memilih Bank Syariah ialah karena penyebaran ATM nya masih kurang dan ketika menarik menggunakan ATM bersama tentu ada biaya tambahan serta belum ada kebutuhan untuk menggunakan bank syariah. Penggunaan Bank Konvensional ini juga karena suatu kebutuhan walaupun mengetahui pasti ada bunganya.

11) Informan Kesebelas

a. Identitas Informan

Nama : Muhanah
 Jenis kelamin : Perempuan
 Umur : 56 Tahun
 Agama : Islam
 Desa : Bitin
 Pekerjaan : Tenaga Administrasi SMA I Danau Panggang

b. Uraian

Ibu Muhanah berusia 56 tahun, beliau adalah salah satu masyarakat muslim yang direkomendasikan oleh Kepala Desa setempat untuk menjadi informan karena memenuhi gambaran masyarakat muslim sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Ibu Muhanah merupakan masyarakat asli dari Kecamatan Danau Panggang. Ibu Muhanah adalah seorang tenaga administrasi di SMA 1 Danau Panggang.

Dari hasil wawancara bersama Ibu Muhanah, Ibu Muhanah tentu mengetahui berbagai jenis bank, yang diantaranya jenis bank berdasarkan

operasionalnya adalah bank konvensional dan bank syariah. Berbicara mengenai kedua jenis bank tersebut, Ibu Muhanah mampu membedakan antara bank konvensional dan bank syariah, dimana bank konvensional itu tidak terbatas dan terdapat bunga, sedangkan bank syariah memiliki batas namun pembagian hasilnya sesuai kesepakatan.

Kemudian Ibu Muhanah juga menyebutkan beberapa jenis bank yang masuk kedalam jenis bank konvensional, diantaranya Bank BRI dan Bank Kalsel Syariah. Sedangkan bank yang masuk kedalam jenis bank syariah, Ibu Muhanah hanya menyebutkan Bank Kalsel Syariah.

Selanjutnya ketika ditanya mengenai setuju atau tidaknya Ibu Muhanah mengenai pernyataan bahwa bank syariah diperuntukkan untuk umat muslim saja, beliau menjawab setuju. Lalu peneliti mempertanyakan kembali alasan beliau, beliau pun menjawab karena pada Bank Syariah yang pertama tidak ada unsur riba, halal dan sesuai syariat.

Ibu Muhanah mulai mengetahui keberadaan bank syariah lewat orang-orang terdekat dari mulut ke mulut yang menggunakan bank syariah tersebut juga melalui media sosial seperti iklan, dan lain-lain. Selain itu Ibu Muhanah mengetahui keberadaan bank syariah ini sejak tahun 2017.

Penelitian pun mulai mempertanyakan pilihan Ibu Muhanah mengenai bank apa yang beli pilih dan beliau gunakan, Ibu Muhanah menjawab bahwa beliau menggunakan bank konvensional (bank Kalsel) untuk saat ini, namun untuk ke depannya kemungkinan besar beliau mulai tertarik menggunakan bank syariah. Namun kembali lagi untuk saat ini beliau masih dan tetap

memilih dan menggunakan bank konvensional.

Pilihan Ibu Muhanah pada bank konvensional ialah dikarenakan penerimaan gaji lewat Bank Kalsel, jaraknya lumayan dekat daripada bank-bank yang lain, memudahkan transaksi tarik dan setor tunai, hal inilah yang menurut Ibu Muhanah pilihannya dalam bank konvensional sangat bermanfaat.

12) Informan Keduabelas

a. Identitas Informan

Nama : Darlin
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 55 Tahun
Agama : Islam
Desa : Bitin
Pekerjaan : Tokoh Agama sekaligus nelayan

b. Uraian

Bapak Darlin berusia 55 tahun. Bapak Darlin adalah salah satu masyarakat muslim yang direkomendasikan oleh Kepala Desa setempat untuk menjadi informan karena memenuhi gambaran masyarakat muslim sesuai dengan kriteria pada penelitian ini.

Dari hasil wawancara secara langsung bersama Bapak Darlin, beliau tentu mengetahui apa yang dimaksud dengan Jenis Bank, baik itu Bank Konvensional dan juga Bank Syariah. Bapak Darlin juga mengetahui perbedaan dari kedua jenis bank tersebut, menurut beliau kalau Bank

Konvensional memiliki bunga namun tidak banyak sedangkan Bank Syariah itu tidak memiliki bunga.

Kemudian Bapak Darlin ketika ditanya bank apa saja yang masuk kedalam jenis bank konvensional yang beliau ketahui, beliau menyebutkan diantaranya Bank BRI, Bank BNI dan satu bank yang masih terdengar asing yaitu Bank Pancasila. Sedangkan ketika ditanya bank apa saja yang masuk kedalam jenis Bank Syariah beliau hanya menyebutkan Bank Kalsel Syariah.

Selanjutnya mengenai pernyataan setuju atau tidaknya bahwa Bank Syariah diperuntukkan untuk umat muslim saja, Bapak Darlin menjawab setuju karena tidak riba. Bapak Darlin mengetahui bank syariah ini dari kerabat yang melihatnya melalui televisi sekitar 3 tahun yang lalu.

Namun, setelah dipertanyakan mengenai pilihan bank, Bapak Darlin ternyata menggunakan Bank BRI dan Bank Pancasila. Alasan beliau tidak memilih Bank Syariah ialah karena belum pernah ada survey untuk memasarkan bank tersebut.

B. Analisis Data

1. Preferensi Masyarakat Muslim Tidak memilih Bank Syariah di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Peneliti akan menganalisis mengenai preferensi masyarakat muslim tidak memilih bank syariah di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dikalkulasikan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Kalkulasi Faktor yang Mempengaruhi Preferensi dengan
Preferensi Masyarakat Muslim Tidak Memilih Bank Syariah di Kecamatan
Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara**

No	Nama	Faktor yang Mempengaruhi Preferensi			
		Kebudayaan	Sosial	Pribadi	Psikologis
1	Isnawati			√	
2	Nur Ulfah			√	
3	Rudini		√		
4	H. Hifli		√		
5	Saibani				√
6	Lia		√		
7	Fauzi			√	
8	Sari			√	
9	M. Noor			√	
10	Muhanah		√		
11	Yulian		√		
12	Darlin				√
Total		-	5	5	2

Dari data tabel 4.4 mengenai hasil kalkulasi preferensi, yaitu dari 12 informan diperoleh data 5 informan dipengaruhi oleh faktor preferensi berupa faktor sosial, 5 informan dipengaruhi oleh faktor preferensi berupa faktor pribadi dan 2 informan lainnya dipengaruhi faktor preferensi berupa

faktor psikologis.

Faktor sosial berpengaruh karena dalam faktor ini terdiri dari beberapa sub bagian seperti kelompok referensi, keluarga serta peran dan status. Terdapat 5 informan yang dipengaruhi oleh faktor sosial berupa pengaruh keluarga serta peran dan status.

Faktor pribadi berpengaruh karena dalam faktor ini terdiri dari beberapa sub bagian seperti umur dan tahapan siklus hidup, pekerjaan, gaya hidup serta kepribadian dan konsep diri. Terdapat 5 informan yang dipengaruhi oleh faktor sosial berupa pekerjaan.

Faktor psikologis berpengaruh karena dalam faktor ini terdapat sub bagian berupa motivasi. Terdapat 2 informan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis berupa motivasi.

Kemudian, peneliti akan menganalisis data dari hasil wawancara dengan masyarakat muslim di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara tidak memilih bank syariah pada tiga desa yang ditentukan di Kecamatan tersebut diantaranya Desa Pandamaan, Desa Danau Panggang dan Desa Bitin.

Tabel 4.5 Kalkulasi Preferensi Masyarakat Muslim Tidak Memilih Bank Syariah di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

No.	Nama	Pilihan		Pandangan	
		Bank Syariah	Bank Konvensional	Boleh	Tidak Boleh
1	Isnawati		√	√	

2	Nur Ulfah		√		√
3	Rudini		√		√
4	H. Hifli		√		√
5	Saibani		√		√
6	Lia		√	√	
7	Fauzi		√		√
8	Sari		√		√
9	M. Noor	√	√	√	
10	Muhanah		√		√
11	Yulian		√	√	
12	Darlin		√		√
TOTAL		1	12	4	8

Dari data tabel 4.5, yaitu dari 12 (dua belas) orang masyarakat muslim yang menjadi informan serta mengetahui jenis bank maka dapat diperoleh data bahwa rata-rata masyarakat muslim tersebut tidak memilih bank syariah karena beberapa hal yaitu jarak yang lumayan jauh untuk ditempuh, kurang akrab dikenal dan terdengar oleh masyarakat serta kurangnya sosialisasi mengenai penggunaan bank syariah tersebut.

Berdasarkan jenis bank yang digunakan oleh masyarakat muslim di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara ada 12 orang informan yang telah diwawancarai yaitu 4 orang masing-masing dari setiap desa diantaranya 11 orang tidak memilih bank syariah dan 1 orang memilih

bank syariah dan juga konvensional.

Berdasarkan pengetahuan mengenai berbagai jenis bank (konvensional dan syariah) dari 12 orang informan yang telah diwawancarai, keseluruhan dari mereka benar mengetahui berbagai jenis bank tersebut dan dapat menyebutkan bahwa jenis bank tersebut diantaranya adalah bank konvensional dan bank syariah.

Mengenai perbedaan dari bank konvensional dan syariah, terdapat 9 orang informan (Ibu Isnawati, Ibu Lia, Bapak Rudini, Bapak Hifli, Sari, Bapak Yulian, Bapak Darlin, Bapak Muhammad Noor dan Ibu Muhanah) yang dapat memaparkan mengenai perbedaan dari kedua jenis bank tersebut, sedangkan 3 orang informan lainnya (Ibu Nur Ulfah, Bapak Fauzi dan Bapak Saibani) meminta peneliti untuk menjelaskan perbedaan dari kedua jenis bank tersebut.

Berdasarkan bank yang masuk kedalam jenis bank konvensional dan juga bank syariah, 12 orang informan yang telah diwawancarai mampu menyebutkan paling banyak ada 4 bank yang masuk kedalam jenis bank konvensional, diantaranya Bank BRI, Bank BCA, Bank Mandiri dan Bank Kalsel. Sedangkan untuk bank yang masuk kedalam jenis bank syariah, 12 orang informan yang telah diwawancarai mampu menyebutkan paling banyak 2 bank syariah, diantaranya Bank Kalsel Syariah dan Bank BSI.

Kemudian pernyataan mengenai setuju atau tidaknya bahwa bank syariah diperuntukkan untuk umat muslim saja, terdapat 8 orang informan yang menyatakan setuju dan 4 orang informan lainnya menyatakan tidak

setuju dengan gagasan mereka masing-masing.

Menurut Jurnal Ekonomi Syariah dari Universitas Darussalam Gontor, dalam abstraknya terdapat pemaparan bahwa sistem ekonomi Islam yang diciptakan oleh para muslimin bukan hanya diperuntukkan bagi kaum muslim tapi juga bagi seluruh umat manusia, yang dapat dibuktikan dengan adanya beberapa karakteristik dalam sistem ekonomi Islam yaitu bersifat universal atau menyeluruh (Ghozali Mohammad, hal.2).

Bank Konvensional hadir lebih awal daripada bank syariah, sehingga kecenderungan mereka untuk tidak memilih bank syariah masih bisa dianggap realistis. Dikarenakan perkembangan zaman yang serba canggih, persaingan pasar dalam ekonomi Islam tentu akan terus berkembang dengan pesat. Salah satunya perkembangan bank syariah, namun sampai saat ini perkembangan tersebut masih kurang nampak di beberapa pelosok yang padahal masyarakat muslimnya sangat mendominasi.

Berdasarkan hasil data nasabah yang peneliti dapatkan secara langsung pada Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, yakni pada BRI Unit Danau Panggang diperoleh data jumlah nasabah sebanyak 2.200 orang yang melakukan pinjaman, sedangkan pada KCP Bank Kalsel Syariah yang berada di Kec. Danau Panggang diperoleh data jumlah nasabah sebanyak 980 orang yang melakukan pinjaman. Lalu untuk data jumlah nasabah pada BSI Unit tidak dapat memberikan data jumlah nasabah.

2. Alasan Masyarakat Muslim Tidak memilih Bank Syariah di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Ruang dalam pasar keuangan syariah per Juni 2022 tercatat sebesar 10,41% serta terdapat peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang diperkirakan mengalami peningkatan 10%. Meskipun mengalami peningkatan, namun terdapat hal yang perlu menjadi perhatian bersama yaitu kesenjangan yang masih besar dengan ruang dalam pasar keuangan konvensional. (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, www.kominfo.go.id)

Menurut hasil Survei Inklusi Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, indeks inklusi keuangan syariah baru mencapai 12,12% sehingga tertinggal jauh dari indeks keuangan secara umum yang mencapai 85,10%. Rendahnya indeks inklusi keuangan syariah di Indonesia tentu menjadi sebuah tanda tanya besar. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Mengingat bahwa rata-rata masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim yang mencapai 237,56 juta jiwa atau 86,7% dari jumlah keseluruhan penduduk serta Indonesia adalah negara dengan penduduk atau masyarakat muslim terbesar di dunia. (Rizaty, 2020)

Berdasarkan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang diperkuat dalam surat al-Baqarah ayat 275 dan 278-279, yang hal ini dituturkan oleh Kiai Buchori, dimana seperti yang kita ketahui bersama bahwa riba itu hukumnya ialah haram, bunga bank konvensional itu adalah haram.

Dari alasan-alasan informan yang telah diwawancarai ketika ditanya

mengenai pilihan bertransaksi, mereka nyatanya tidak memilih bank syariah dan menggunakan bank konvensional. Kebermanfaatan yang mereka rasakan dalam menggunakan bank konvensional menjadi alasan paling besar yaitu kemudahan dari segi jarak serta beberapa sebabnya ialah keterikatan penerimaan gaji. Sedangkan alasan paling dominan tidak memilih bank syariah ialah tidak adanya keharusan menggunakan oleh pemerintah dan jangkauannya lebih jauh daripada bank konvensional.

Mengenai hal tersebut dapat peneliti kalkulasikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Alasan Masyarakat Muslim Tidak Memilih Bank Syariah di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Nama Informan	Desa	Kendala-Kendala			
			Jarak	Kurang familiar	Tidak menemukan adanya sosialisasi	Kurangnya Pengetahuan Masyarakat
1	Isnawati	Pandamaan		√	√	
2	Nur Ulfah	Pandamaan		√		√
3	Rudini	Pandamaan			√	√
4	H. Hifli	Pandamaan	√		√	
5	Saibani	Danau Panggang	√			
6	Lia	Danau	√		√	

		Panggang				
7	A. Fauzi	Danau Panggang			√	
8	Sari	Danau Panggang			√	√
9	M. Noor	Bitin	√			
10	Muhanah	Bitin	√			
11	Yulian	Bitin				√
12	Darlin	Bitin			√	
Total			5	2	6	4

Sumber : Data Diolah 2023

Data data tabel 4.6 menunjukkan bahwa yang menjadi alasan preferensi masyarakat muslim tidak memilih bank syariah di kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara ialah 5 informan alasan karena jarak, 2 informan alasan karena kurang familiar atau kurang akrab dikenal dan terdengar, 6 informan alasan karena tidak menemukan adanya sosialisasi dan 4 informan alasan karena kurangnya pengetahuan.

Dengan alasan karena jarak, maka masyarakat muslim tersebut tidak memilih bank syariah karena memilih sesuatu atau hal yang lebih dekat sampai tujuan atau tidak memerlukan waktu yang terlalu lama dalam menyelesaikan urusannya pada bank tersebut.

Dengan alasan karena kurang familiar, maka masyarakat muslim tersebut tidak memilih bank syariah karena tentu mereka perlu hal yang

membuat mereka tertarik, baik itu karena sering terlihat maupun sering terdengar.

Dengan alasan karena tidak menemukan adanya sosialisasi, maka masyarakat muslim tersebut tidak memilih bank syariah dikarenakan kurangnya pengenalan atau edukasi pembelajaran mengenai perkembangan bank syariah terhadap masyarakat yang ada di desa-desa itu sendiri.

Dengan alasan karena kurangnya pengetahuan masyarakat, maka masyarakat muslim tersebut tidak memilih bank syariah dikarenakan tidak menemukannya sosialisasi seperti salah satu kendala di atas tadi. Sehingga masyarakat muslim yang berada dan tinggal di pedesaan ini minim pengetahuannya akan manfaat dari bank syariah.

Dalam potongan surat al-Maidah ayat 6, Allah SWT berfirman :

بُوجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“...Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu supaya kamu bersyukur.” (al-Maa’idah: 6)

Dalam potongan surat tersebut, Allah memberitahukan bahwa seorang muslim yang baik adalah mereka yang memperhatikan faktor dunia maupun faktor akhirat secara seimbang. Bukanlah muslim yang baik, mereka yang meninggalkan urusan dunia demi kepentingan akhirat, juga sebaliknya meninggalkan urusan akhirat untuk kepentingan dunia.